

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH IKABOGA
INDONESIA MELALUI PELATIHAN TATA BOGA DI
KELURAHAN PETARUKAN KECAMATAN PETARUKAN
KABUPATEN PEMALANG**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Salsabila Hana Romadhon

1901046037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alakum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Salsabila Hana Romadhon

NIM : 1901046037

Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH IKABOGA
INDONESIA MELALUI PELATIHAN TATA BOGA DI
KELURAHAN PETARUKAN KECAMATAN PETARUKAN
KABUPATEN PEMALANG

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan teima kasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb

Semarang, 21 Maet 2023

pembimbing,

Dr. Kasimuri, M. Ag.

NIP: 196608221994031003

II

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBRDAYAAN PEREMPUAN OLEH IKABOGA INDONESIA MELALUI
PLATIHAN TATA BOGA DI KELURAHAN PETARUKAN KECAMATAN
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG

Disusun Oleh:
SALSABILA HANA ROMADHON
1901046037

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

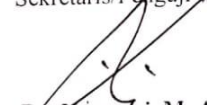
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



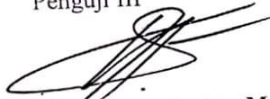
Dr. Agus Riyadi, S. Sos., M. S. I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



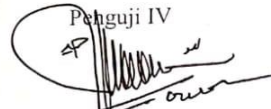
Dr. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994031003

Penguji III



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 19700202199831005

Penguji IV



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Kasmuri, M. Ag
NIP: 196608221994031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Maret 2023



Prof. Dr. Iwas Supena, M. Ag
NIP: 194102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Maret 2023



Salsabila Hana Romadhon

1901046037

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan contoh yang baik untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH IKABOGA INDONESIA MELALUI PELATIHAN TATA BOGA DI KELURAHAN PETARUKAN KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG”**. Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi serta memperoleh gelar S1 Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Suksesnya penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa dalam hal ini banyak pihak yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.Si., dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Kasmuri, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan ibu dosen, serta pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.

6. Pemimpin, Anggota dan peserta pelatihan tata boga IKABOGA INDONESIA (ibu ana kristina, ibu Mas'udah, ibu Diana) yang telah bersedia untuk diwawancarai serta berbagi ilmu dan pengalaman selama kegiatan penelitian dan proses pembuatan Tugas Akhir ini.
7. Pimpinan dan para staf Kelurahan Petarukan yang telah bersedia untuk diwawancarai serta berbagi ilmu dan pengalaman selama kegiatan dan proses pembuatan Tugas Akhir ini.
8. Kepada Abah Sastro Suroto dan Umi Casmiyatun tercinta atas dukungan, perjuangan dan kasih sayangnya dan selalu memberi doa dalam setiap sujudnya. semoga Umi dan Abah selalu dalam lindungan ALLAH SWT.
9. Kakakku Luluk Hamidiyati Ula, Tufik Anwar dan Adikku Muhammad Alam Nafil Hibatullah yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi.
10. Keluarga saya Bapak Kusdianto, Bapak Supriyanto, Ibu Ria, Ibu samiasih yang selalu memberi semangat dan doa tiada henti.
11. Sahabat tercinta Dian Yasminah Fajri, Rizah Fahlevi, Dias Yulia Rahmawati, Mifta Saskia Rafi, Arini Fauzatannisa, Aisah Eka Nurrisqi yang telah memberikan semangat dan mau meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya dan telah bersedia menghibur dan berbagi kebahagiaan dalam proses penyusunan skripsi.
12. Kepada teman seperjuangan: Nova Melinda, Alfita Rahma Maulida, Rifati, Lailatur Rahmah, Afifatur Rahmah, Nur Afifah yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penulisan skripsi.
13. Kepada teman-teman KKN Mandiri ke-14 kelompok 44 yang telah memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
14. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama dalam pembuatan Tugas Akhir.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan dan pahala yang setimpal kepada mereka. Harapan penulis semoga tugas akhir bermanfaat dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini adalah karya tulis pemula yang mungkin masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu maka saran dari pihak-pihak terkait sangat penulis harapkan.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Semarang, 21 Maret 2023

Penulis



SALSABILA HANA ROMADHON

1901046037

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, kepada kakak-kakakku dan adikku tercinta serka kepada seluruh keluargaku terimakasih yang selalu mendukung dan memotivasi serta mendoakan dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga kasih sayang yang engkau taburkan kepadaku mampu mengantarkan kepada kemuliaan di dunia dan akhirat.

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Apapun yang akan menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA Melalui Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan tata boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, dan bagaimana hasil dari pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan tata boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Tujuan meliputi (1) untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan tata boga, (2) mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan tata boga terhadap peningkatan pendidikan, sosial dan ekonomi keluarga.

Penelitian dilakukan di IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah proses pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan tata boga. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan metode triangulasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Proses pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan tata boga yaitu (1) pembentukan perilaku menuju sadar dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan. (2) pemberian keterampilan dan wirausaha yaitu pembuatan berbagai ragam olahan kue. Hasil penelitian dari kegiatan pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan tata boga adalah (1) hasil secara pendidikan bahwa warga kini dapat memiliki keterampilan berupa keterampilan membuat aneka jenis kue dan cara menghiasnya agar dapat dijual belikan, (2) segi sosial bertambahnya pengalaman serta dapat berkumpul dengan teman-teman senasib dan dapat bertukar pikiran antara peserta pelatihan, dan (3) dari segi ekonomi yaitu dapat bertambahnya pendapatan bagi peserta pelatihan yang mau mengembangkan hasil pelatihan dengan membuka usaha sendiri, namun juga masih banyak yang tidak mau mengembangkan usahanya karena tidak memiliki modal usaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan dan Pelatihan Tata Boga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VIII
MOTTO.....	IX
ABSTRAK.....	X
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Perempuan.....	21
B. Pelatihan Tata Boga.....	27
C. Ikatan Ahli Boga Indonesia	30
BAB III DATA PENELITIAN	
B. Gambaran Umum Kelurahan Petarukan	33
C. Ikatan Ahli Boga (IKABOGA) Indonesia.....	38

D. Proses Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA Melalui Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang	44
E. Hasil Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA Melalui Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang	55

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA di Kelurahan Petarukan	58
B. Analisis Hasil Pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui Pelatihan Tata Boga.....	62

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	66
C. PENUTUP.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan	15
Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin	34
Tabel 3. Data Pekerjaan Penduduk Kelurahan Petarukan.....	35
Tabel 4. Penduduk Menurut Agama	37
Tabel 5. Data Aparatur Pemerintah Kelurahan Petarukan	38
Tabel 6. Susunan Kepengurusan Organisasi Ikatan Ahli Boga Indonesia(IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pematang.....	41
Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Tahun 2023 Periode 1	43
Tabel 8. Daftar Peserta Yang Memiliki Usaha Sendiri.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perempuan di Indonesia merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi sehingga dapat menentukan arah dari keberhasilan suatu pembangunan. Namun hingga saat ini masih terbatasnya peran perempuan, dimana perempuan tersebut hanya dianggap sebagai pelengkap di dalam rumah tangga dan pekerjaan perempuan hanya sebatas pada mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Masih terbatasnya peran perempuan tersebut sangat berkaitan dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi, dimana sumber penghasilan keluarga hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Perempuan juga masih identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur, dan kasur. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak pada mereka (Mahendrawati, 2001: 42). Dalam rangka untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk dapat mengurangi kemiskinan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya adalah dengan mengadakan pelatihan atau mengikutsertakan masyarakat pada pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri masyarakat. Selain itu juga dapat mengajak masyarakat untuk mengunjungi kegiatan yang berada di tempat lain sehingga masyarakat dapat belajar sesuai dengan kebutuhan yang masyarakat itu butuhkan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Di era modern studi tentang perempuan telah banyak untuk dilakukan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami peran ganda sebagai perempuan. Perempuan juga memiliki kemampuan atau potensi yang sama untuk dapat berkembang dan dapat bersaing dengan laki-laki, memiliki

berbagai keterampilan dan kualitas diri untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas mutu kaum perempuan, mempresentasikan eksistensi potensi yang dimiliki oleh perempuan. Dengan demikian stereotip atau citra yang selama ini disematkan pada kaum perempuan yang bermakna negatif mampu berubah menjadi positif dan perempuan pun memiliki ruang gerak yang sama dengan laki-laki dalam meningkatkan eksplorasi potensi yang dimiliki yang dapat dipresentasikan melalui eksistensi diri perempuan di berbagai bidang kehidupan (Utaminingsih: 2020, 64-64)

Keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi seharusnya sudah diperhitungkan dengan cara meningkatkan kemampuan serta memberikan wewenang kepada kaum perempuan agar perempuan dapat lebih berdaya. Dengan kata lain perempuan membutuhkan kemampuan untuk dapat mengaktualisasikan kewenangan yang dimiliki. Perempuan yang tidak mandiri (tidak berdaya) adalah perempuan yang belum mengenal mengenai jati dirinya dan belum mengenal kemampuan yang dimiliki dirinya. Sedangkan perempuan dikatakan mandiri adalah perempuan yang mampu melihat potensi yang dimilikinya secara keseluruhan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Perempuan yang dapat mandiri serta kreatif, terampil sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru, mampu berpandangan realistis, kuat dalam permasalahan, berani dalam memberikan kritik, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya walaupun tanpa bantuan dari orang lain (Mahendrawati, 2001: 42). Pemberdayaan perempuan dalam usaha *home industry* atau industri rumah tangga memiliki peran yang penting dalam mendorong pembangunan pedesaan (Fadianti: 2011, 153). Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan pemerintah daerah melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan cara: (1) Mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, (2) Menciptakan aksesibilitas terhadap lembaga yang menjadikan semakin berdaya, (3) Melindungi potensi dengan keberpihakan untuk mencegah eksploitasi dengan keberpihakan untuk mencegah eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat, (4) Membatasi persaingan yang tidak seimbang.

Pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara laki-laki dengan perempuan. Pemberdayaan perempuan penting untuk dilakukan karena untuk terus meningkatkan kapasitas diri kaum perempuan agar dapat memiliki kepercayaan diri sehingga kaum perempuan dapat ikut dalam berpartisipasi dan juga dapat berkiprah dalam pembangunan di Indonesia di berbagai sektor pembangunan (Nur 2019).

Pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan pada bidang ekonomi untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal usaha *home industry*. Ada 5 (lima) penting yang perlu diperhatikan dalam mendorong upaya pengembangan kemampuan dalam berwirausaha bagi perempuan sebagai berikut: (1) Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun serta mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang ada pada diri mereka melalui berbagai proses pelatihan, (2) Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk, (3) Memberikan pemahaman kepada perempuan terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha, (4) Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal, (5) Membuat usaha mikro (jaringan usaha mikro perempuan atau forum pelatihan usaha).

Perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Dalam Islam perempuan juga memiliki hak atas harta dan kekayaannya sendiri dan mempunyai bagian dari yang telah mereka usahakan, artinya perempuan juga diperoleh untuk berusaha membantu perekonomian keluarga dengan melakukan berbagai usaha yang positif dan tidak melupakan perannya di dalam keluarga yaitu sebagai istri dan sebagai seorang ibu. Sehingga perempuan bisa memiliki pendapatan dari hasil usahanya dan pendapatannya

dapat digunakan untuk membantu perekonomian di dalam keluarganya (Munarti, 2004: 119).

Seperti dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nisa: 32)

Islam sebenarnya memberi jaminan yang penuh terhadap wanita dalam kepemilikan harta dan juga pekerjaan, serta memperbolehkan kepada perempuan agar dapat berkarya asalkan pekerjaannya baik dan tidak pula melupakan kewajiban dan tugas-tugas wajibnya yang dimiliki oleh seorang perempuan. Selain itu pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini dapat dipahami sebagai strategi pilihan dalam konteks alternatif. Munculnya konsep pembangunan alternatif dalam diskursus pembangunan sebagai reaksi terhadap kelemahan model pembangunan konvensional (pro-pertumbuhan ekonomi) dalam mengatasi masalah kemiskinan, menjaga kelestarian lingkungan serta memecahkan berbagai masalah sosial yang menghimpit masyarakat (Riyadi, 2018: 3).

Dalam konteks interaksi sosial, dakwah juga mempunyai kekuatan sebagai pendorong dalam perubahan sosial menuju tatanan masyarakat yang lebih baik (Ghoni & Erfan Soebahar, 2018: 127). Seperti halnya pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA menurut Ibu Kristin bahwa organisasi ini merupakan wadah bagi masyarakat khususnya perempuan baik yang sudah memiliki usaha sendiri maupun yang belum memiliki usaha, dengan adanya organisasi tersebut yang berfokus pada pelatihan tata boga sehingga diharapkan bisa sebagai tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki perempuan agar

nantinya dapat meningkatkan potensi dirinya dan dapat meningkatkan perekonomian yang ada di keluarganya.

Ikatan Ahli Boga (IKABOGA) INDONESIA merupakan organisasi wanita yang memberikan wadah bagi masyarakat khususnya perempuan baik yang sudah memiliki usaha ataupun yang belum memiliki usaha dengan harapan agar dapat meningkatkan perekonomian di dalam keluarga dengan membuka peluang usaha. Sebelum terjun ke dalam dunia usaha perlu adanya proses yang perlu dilalui seseorang dimana keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan diperlukan untuk mengarahkan tingkah laku melalui respon kognitif. Pembelajaran organisasi melibatkan perubahan sikap individu. Mulai dari individu yang belum memiliki keterampilan menjadi memiliki bakat yang dapat digunakan untuk merespon, menilai, dan bertindak. Salah satu sumber peningkatan keterampilan dapat diperoleh dari pengalaman di bidang tertentu. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari penguasaan dalam melakukan tugas pada jangka waktu yang relatif lama. Melakukan tugas berulang dalam waktu lama dapat membuat keterampilan yang dimiliki oleh individu semakin meningkat (N. Hamid et al. 2021). Dengan demikian peran dari organisasi Ikatan Ahli Boga (IKABOGA) INDONESIA adalah sebagai wadah bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan keterampilan individu.

Sebelum adanya IKABOGA INDONESIA, perempuan di Kelurahan Petarukan banyak yang hanya berstatus sebagai seorang istri yang belum memiliki penghasilan sendiri. Namun, setelah adanya IKABOGA INDONESIA yang sudah berjalan sejak tahun 2017, para perempuan di Kelurahan Petarukan sudah banyak yang mengembangkan potensinya dan memiliki usaha sendiri walaupun hanya sebatas usaha rumahan yang dilihat dari banyaknya usaha di halaman rumah ataupun usaha yang dijual belikan secara online mengikuti perkembangan teknologi di era sekarang ini. (Observasi lapangan pada 23 November 2022). Hal tersebut juga berdampak pada kehidupan perekonomian di dalam keluarga, dimana yang tadinya penghasilan keluarga hanya didapatkan dari satu anggota keluarga, kini

pendapatan yang didapatkan pun sudah bertambah dan dapat mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

Menyadari adanya persoalan yang dihadapi, maka IKABOGA INDONESIA mendapat dorongan dari pemerintah daerah untuk melakukan pemberdayaan, sehingga menciptakan kemandirian ekonomi bagi perempuan dengan melakukan pelatihan tata boga yang diharapkan setelah para peserta pelatihan mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan tata boga, nantinya dapat dikembangkan dan dapat dimanfaatkan ilmunya untuk meningkatkan perekonomian di dalam keluarganya. Kini IKABOGA INDONESIA selama satu tahun melakukan kegiatan pelatihan sebanyak tiga kali dengan sasaran adalah masyarakat khususnya perempuan atau ibu rumah tangga baik yang sudah memiliki usaha ataupun yang belum memiliki usaha yang menjadi peserta dalam pelatihan tata boga. Setiap sesi dalam pelatihan, peserta pelatihan berjumlah minimal sebanyak 15 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah para peserta pelatihan tata boga, jumlah responden yang direncanakan peneliti adalah sebanyak lima orang adalah peserta pelatihan tata boga. Peneliti memilih lima orang sebagai responden dilihat dari keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan tata boga. Informan dalam penelitian ini adalah ketua dan pengurus dari organisasi Ikatan Ahli Boga (IKABOGA) INDONESIA.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan adanya program pelatihan tata boga akan memberdayakan masyarakat khususnya perempuan dan ibu rumah tangga, mereka diharapkan nantinya akan memiliki kesibukan dirumah dengan memanfaatkan keterampilan yang sudah didapatkan pada saat proses pelatihan, sehingga dapat dimanfaatkan agar dapat menambah pemasukan di dalam keluarganya dan mandiri dalam berwirausaha. Melihat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA Melalui Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan Tata Boga yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan perempuan di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang dalam mengembangkan potensi diri melalui program Pelatihan Tata Boga

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu membandingkan teori tentang pemberdayaan perempuan yang didapat di perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan, dan juga sebagai bahan studi dan wawasan untuk sebuah penelitian yang komprehensif.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para perempuan-perempuan usia produktif yang kurang memiliki *skill* dalam melakukan aktivitas yang berbeda, dan juga diharapkan dapat lebih berinovasi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini tentunya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-penelitian sebelumnya. Untuk menghindari

plagiarism atau kesamaan dalam penelitian, peneliti telah mencantumkan beberapa penelitian yang bersangkutan. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Diana Kurnia Putri (2018), *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumberejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pengurus program UP2K dan dampak yang dirasakan para perempuan yang telah mengikuti program UP2K dalam kehidupannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *pertama*, dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dengan mengoptimalkan kemampuan keterampilan pada kaum perempuan yang dalam hal ini berstatus sebagai istri melalui peningkatan kapasitas. *Kedua*, memberikan bantuan dana penguatan modal usaha untuk lebih meningkatkan motivasi para perempuan dalam kegiatan usaha ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Kemudian, dampak pelaksanaan program UP2K dalam perkembangan kehidupan masyarakat ternyata menunjukkan hasil yang positif yaitu sudah berhasil membantu para perempuan dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan pendapatan bagi perempuan dari hasil kegiatan usaha yang dijalani sehingga pendapatan bagi perempuan dari hasil kegiatan usaha yang dijalani sehingga pendapatan ekonomi rumah tangga pun meningkat dan perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik (Putri 2018). Yang membedakan penelitian Diana Kurnia Putri dengan penelitian peneliti adalah penelitian Diana Kurnia Putri memfokuskan pada proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) dan dampak dari pelaksanaan program UP2K bagi perkembangan kehidupan masyarakat sedangkan penelitian peneliti memfokuskan kepada proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA.

Kedua, Penelitian Sri Ratnasari, Lip Saripah, dkk (2021), *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kajian

tentang pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan secara nyata sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Hasil penelitian yaitu kewirausahaan menjadi salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi warga belajar. Kewirausahaan dapat menciptakan berkembangnya potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan dan pembangunan masyarakat memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya (Ratnasari, Iip, and Ade Sadikin 2021). Yang membedakan penelitian Sri Ratnasari, dkk, dengan penelitian peneliti adalah penelitian Sri Ratnasari, dkk memfokuskan pada proses pemberdayaan pada pelatihan kewirausahaan sedangkan penelitian peneliti memfokuskan kepada proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA.

Ketiga, Penelitian Rr. Christiana Mayang Anggraini Stj, Titik Sulistyani, dan Eka Rachmawati (2021), *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Olahan Tempe, Tahu, Sagon, Dan Frozen Food Pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan di bidang pengolahan produk makanan. Memperkaya dan mendalami resep olahan tahu, tempe, sagon, dan *frozen food*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah mendapatkan tambahan wawasan dan juga keterampilan tekat aneka olahan tahu, tempe, sagon, *frozen food*, selain itu peserta pelatihan mampu mempergunakan keterampilan pengolahan makanan sebagai sarana memperbaiki ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19 (Anggraeni 2021). Yang membedakan penelitian Rr. Christiana Mayang Anggraeni Stj, Titik Sulistyani, dan Eka Rachmawati memfokuskan pada proses pemberdayaan dan pelatihan olahan tahu, tempe, sagon, dan *frozen food* agar peserta pelatihan dapat memanfaatkan untuk peningkatan ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19 sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA.

Keempat, Penelitian Syafiqa Fakhrun Nisa (2020), *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pada Pelatihan Batik Shibori Di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo*. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu PKK yang tidak memiliki kesibukan lain di rumah dan mencegah menjadi TKW. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *pertama*, proses pemberdayaan perempuan pada pelatihan batik shibori di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo adalah sesuai dengan teori pemberdayaan, karena sudah menentukan proses pemberdayaan secara bertahap. *Kedua*, peran pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pelatihan batik Shibori di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo adalah pengukuran keberdayaan ekonomi untuk kemandirian belum sesuai dengan teori pengukuran keberdayaan ekonomi, karena peserta pemberdayaan belum percaya diri untuk menghasilkan produk hasil karyanya sendiri untuk dihasilkan usaha (Nisa 2020). Yang membedakan penelitian Syifa Fakhrunnisa dengan penelitian peneliti adalah penelitian Syafika Khairunnisa memfokuskan pada proses pemberdayaan dan peran pemberdayaan perempuan sedangkan penelitian peneliti memfokuskan kepada proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA.

Kelima, pelatihan Indah Maulida (2020), *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menyulam Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Aneka Sulam Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pemberdayaan melalui pelatihan menyulam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Aneka Sulam Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah: KUBE Aneka Sulam telah menjalankan proses pelatihan yang memberdayakan, kepada anggota KUBE Aneka Sulam melalui pelatihan menyulam dan memberikan hasil yang baik dengan menciptakan karya sendiri sehingga mampu menambah pendapatan dan mampu meningkatkan perekonomian

keluarga (Maulida 2020). Yang membedakan penelitian Indah Maulida dengan penelitian peneliti adalah Indah Maulida memfokuskan pada proses pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan menyulam pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan menyulam pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008: 1).

Adapun spesifikasi dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field Research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa data yang diambil ataupun didapat dari lapangan atau masyarakat untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, lingkungan, individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat (Suryabrata, 1995: 22).

Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan yaitu dalam hal penjabaran serta penjelasan dalam suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang didalam hasil temuannya tidak didapatkan dengan proses statistik melainkan dengan bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya

dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperlihatkan keadaan sebenarnya yang ada di lokasi penelitian dengan data kualitatif tidak, tidak menggunakan model matematik (metode perhitungan).

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat serta terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi memiliki tujuan yaitu untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang di dalam kehidupannya termasuk pengalaman pada saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian kualitatif, adanya suatu fenomena dapat dimaknai dengan suatu yang ada dan muncul dalam kesadaran dari peneliti sehingga menggunakan cara serta penjelasan tertentu mengenai bagaimana proses sesuatu menjadi jelas.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih peneliti karena belum banyak yang menggunakan ini terlebih dengan tema atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Fenomenologi ini menjelaskan mengenai sifat fenomena, sehingga mampu untuk memberikan gambaran mengenai sesuatu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami oleh para informan.

Dari penjabaran diatas, maka dalam pendekatan kualitatif ini dianggap yang paling tepat untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Dimana metode penelitian kualitatif ini dengan jenis pendekatan fenomenologi ini berusaha memahami proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan Tata Boga di Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) dalam penelitian ini di IKABOGA DPC Kabupaten Pematang. Dengan adanya pendekatan fenomenologi ini dapat membantu dalam menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena yang

dialami oleh informan sehingga masalah yang diteliti akan menemukan hasil dan penyelesaian.

2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan (Kartasasmitha, 1996: 145).

Menurut prijono dan Pranarka seperti yang diungkapkan oleh Edi Suharto, pemberdayaan mengandung dua arti, pertama meliputi memberikan penguasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya. Kedua memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan dan menciptakan sesuatu (Suharto, 2014: 39).

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar dapat menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan dapat mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya (Rosramadhana, Sudirman, 2022: 19).

Pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan. Dengan demikian, pengertian pelatihan adalah proses untuk merekayasa peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup (Atmodiwirio, 2008: 37). Sedangkan tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang menyangkut

ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan makanan, sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata boga adalah pembelajaran dalam hal pengolahan dan penyajian makanan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan kreatifitas dari anggota kelompok maupun perorangan. Dalam hal ini pelatihan tata boga yang dilakukan oleh IKABOGA Indonesia adalah wadah bagi masyarakat dalam melakukan pelatihan tata boga yang memiliki tujuan untuk membangun masyarakat boga indonesia yang profesional, dimana di dalam organisasi tersebut melakukan kegiatan pelatihan dan bimbingan kursus bagi masyarakat di bidang boga dan jasa boga. Pelatihan tata boga ini diharapkan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada di masyarakat khususnya di bidang boga dan jasa boga.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang digali langsung dari Petugas Kelurahan Petarukan, para peserta pelatihan, pengurus IKABOGA Indonesia DPC Kabupaten Pematang, dan Ketua IKABOGA Indonesia DPC Kabupaten Pematang selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA Indonesia melalui Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang melalui wawancara dan observasi (Bungin, 2006:122). Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Berada di daerah penelitian
- 2) Mengikuti kegiatan pelatihan tata boga
- 3) Berpartisipasi aktif dalam pelatihan
- 4) Mengetahui tentang permasalahan

5) Merasakan hasil dan terlibat langsung dalam kegiatan.

Penelitian ini memiliki lima informan, sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Siti Aminah Budiarti, SE	Petugas Kelurahan Petarukan
2	Ana Kristiana	Ketua IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang
3	Ibu Mas'udah	Peserta Pelatihan
4	Ibu Diana	Peserta Pelatihan
5	Ibu Susanti	Peserta Pelatihan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan. Yang menjadi data sekunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, koran, foto-foto kegiatan, dll) catatan laporan dan laporan histori yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Bungin, 2006:122).

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian dibutuhkan suatu langkah teknik pengumpulan data untuk menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data ini dapat diperoleh melalui:

a. Observasi

Menurut Margono Soekarjo yang diungkapkan oleh Rahmadi, Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan

secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian *slide* dan rangkaian photo (Rahmadi, 2011: 80).

Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh penulis sebagai penunjang untuk membantu mendapatkan data yang penulis telah teliti, yaitu tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan yang telah diberdayakan oleh IKABOGA Indonesia melalui program pelatihan tata boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2011: 85).

Penulis melakukan dokumentasi melalui foto, rekaman suara, dan juga video tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui program Pelatihan Tata Boga yang ada di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

c. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian (Rahmadi, 2011: 75).

Peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada anggota IKABOGA Indonesia DPC Kabupaten Pematang Jaya serta Ketua IKABOGA Indonesia DPC Kabupaten Pematang Jaya selaku pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan dengan tujuan menggali data tentang dinamika pemberdayaan perempuan melalui program

Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data dengan melakukan wawancara kepada Ibu Siti Aminah Budiarti, SE selaku petugas dari Kelurahan Petarukan, Ibu Ana Kristina Ketua IKABOGA INDONESIA Dpc Kabupaten Pemalang. Dan beberapa peserta pelatihan Tata Boga.

Jika peneliti tidak melakukan wawancara, maka peneliti akan kehilangan informasi yang hanya bisa diperoleh dari bertanya langsung kepada informan. Wawancara dapat dilakukan dengan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat, yang diharapkan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian ketika memberikan informasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran. Langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

- a) Reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari hal yang diperlukan.
- b) Penyajian data (*data display*) digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman analisis sajian data.
- c) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2003: 80).

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan mengecek data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber data. Dalam pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan tata boga di Kelurahan Petarukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatannya, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari para peserta pelatihan, anggota dan ketua IKABOGA Indonesia DPC Kabupaten Pemalang. Dari sumber-sumber tersebut kemudian data dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih spesifik dari sumber-sumber tersebut, sehingga dari data yang telah dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan (Abubakar, 2021:131).

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan tata boga oleh IKABOGA Indonesia, misalnya ketika peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, juga dilakukan foto dan observasi. Alasan triangulasi ini dilakukan dalam pengumpulan data supaya yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti (Abubakar, 2021: 131).

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

pengecekan data harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya (Abubakar, 2021: 132).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sinkron. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian melalui wawancara kepada para peserta pelatihan, anggota dan ketua IKABOGA Indonesia DPC Kabupaten Pematang Jaya.

d) Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah diuraikan dalam bab kajian pustaka yang telah diuraikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan juga metode, dengan pertimbangan bahwa untuk dapat memperoleh data yang dapat benar-benar akurat, informasi dan subjek harus dilakukan cross check dengan informan. Bahwa informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui bagaimana proses pemberdayaan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA, informasi yang telah diberikan oleh salah satu subjek dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti harus di cek ulang dengan cara menanyakan ulang pertanyaan yang sama kepada subjek lain. Apabila kedua jawaban yang telah diberikan sama maka jawaban tersebut dianggap sah. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber meliputi: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang telah dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang masa, (4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain, (5) membandingkan

hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan(Moleong, 2016: 178).

Adapun triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara peserta pelatihan. Membandingkan hasil wawancara dan keadaan sesungguhnya di lapangan dengan isi dokumen yang didapat. Sedangkan prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara data hasil observasi di lokasi, wawancara dengan para peserta pelatihan dan dokumentasi, hasilnya sesuai antara yang satu dengan yang lainnya dan keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, yang meliputi wawancara,observasi dan dokumentasi. Dengan alasan bahwa dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan, memberdayakan. Kata pemberdayaan berasal dari kata daya yang dimaknai dengan kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1995: 213-214). Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta dapat berupaya untuk mengembangkan (Kartasasmitha, 1996: 145).

Mardikanto dan Soebianto (2012:61) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Hamid, 2018: 10).

Menurut prijono dan Pranarka seperti yang diungkapkan oleh Edi Suharto, pemberdayaan mengandung dua arti, pertama meliputi memberikan penguasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya. Kedua memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan dan menciptakan sesuatu (Suharto, 2014: 39).

2. Definisi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan, memberdayakan. Kata pemberdayaan berasal dari kata daya yang dimaknai dengan kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak (Tim Penyusun Kamus Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1995: 213-214). Perempuan dalam KBBI didefinisikan sebagai orang atau manusia yang memiliki vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2009). Sehingga pemberdayaan perempuan merupakan proses atau cara untuk memberdayakan perempuan sehingga dapat memiliki kemampuan untuk bertindak.

Pemberdayaan perempuan menurut Karls yang dikutip Syafi'i Ma'arif adalah proses penyadaran dan juga pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Syafi'i, 2013: 189).

Pemberdayaan perempuan dapat menjadi strategi yang penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi yang ada pada diri perempuan agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran akan pentingnya peran perempuan kini mulai berkembang dengan diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Terdapat dua ciri dalam pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau kelompok masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian (Rosramadhana, Sudirman, 2022: 18).

Pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya untuk memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan (Hubeis, 2010: 125-126). Adapun gender yang menjadi istilah untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan karena antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan biologis dan

kodratnya, melainkan antara perempuan dan laki-laki dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan (Narwoko, J. Dwi. 2007: 334-335). Hal tersebut nantinya dapat menghambat kebebasan perempuan untuk beraktifitas mencapai cita-cita dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan adalah dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan perempuan serta dapat ikut serta berperan dalam kegiatan ekonomi untuk dapat bekerja sebagai upaya pengurangan tingkat pengangguran.

Pemberdayaan perempuan sebagai upaya untuk memotivasi perempuan agar perempuan memiliki kesadaran dan kemauan dalam melakukan suatu kegiatan usaha melalui program pelatihan tata boga yang dapat membantu perempuan dalam memecahkan masalah serta dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dalam berbuat dan bertindak sehingga perempuan dapat berdaya dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Karwati, 2019: 42).

3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan perempuan adalah membentuk individu perempuan dalam masyarakat yang mandiri. Arti dari kata mandiri adalah merujuk pada kemandirian seseorang untuk dapat berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Jadi tujuan pemberdayaan adalah untuk dapat memandirikan masyarakat dari kemiskinan, kesenjangan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan.

Pemberdayaan perempuan memiliki tujuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri perempuan, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Sumodiningrat (1999), tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah:

- 1) Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari bahwa dirinya memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan juga memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan diri.
 - 2) Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya perempuan itu harus menurut kepada laki-laki.
 - 3) Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang adanya kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik (Rosramadhana, Sudirman, 2022: 20).
4. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah cara strategi untuk meningkatkan potensi yang ada pada perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Menurut Zakiyah (2010), pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi berikut:

- 2) Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga.
- 3) Pada zaman dahulu, muncul anggapan dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah *konco wingking* (teman di belakang) bagi suami serta tanggapan warga yaitu *nunut neraka katut* (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Sehingga maksud dari kata *nunut* dan *katut* tersebut adalah seorang perempuan harus ikut dan nasibnya sangat tergantung kepada suami.
- 4) Memberi berbagai keterampilan bagi kaum perempuan.
Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai keterampilan bisa diajarkan kepada perempuan misalnya:

keterampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan yang menarik.

- 5) Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

Hal tersebut diperlukan karena mengingat masih banyaknya anggapan masyarakat bahwa setinggi-tingginya pendidikan perempuan nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang yang mengakibatkan masih rendahnya pendidikan bagi perempuan (Rosramadhana, Sudirman, 2022: 21).

5. Langkah-Langkah Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sulistiyani (2004), tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan di dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat rendah yaitu dengan sekedar menjadi pengikut atau menjadi objek dalam pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk pada inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Rosramadhana, Sudirman, 2022: 22).

6. Program-program Pemberdayaan Perempuan

Menurut Nugroho (2008), terdapat beberapa program yang dapat ditawarkan untuk pemberdayaan perempuan, yaitu:

- 1) Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga sehingga dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaku, maupun pengontrol.
- 2) Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam permasalahan sosial program-program pemberdayaan. Hal tersebut penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran dari masyarakat.
- 3) Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, hal ini agar perempuan mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.
- 5) Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan memiliki berbagai keterampilan yang dapat menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan dalam mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas (Rosramadhana, Sudirman, 2022: 23).

7. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang.

Namun, untuk mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses, dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan yang semaksimal mungkin.
- 2) Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
- 3) Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karir sebagaimana halnya laki-laki.
- 4) Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan
- 5) Peningkatan keterlibatan aktivis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan (Rosramadhana, Sudirman, 2022: 24).

Namun lebih dari itu semua adalah tercapainya pola pikir dan paradigma yang (*egaliter*) memandang bahwa kecenderungan cara berpikir seseorang harus diperlakukan dan mendapatkan perlakuan yang sama pada dimensi seperti agama, politik, ekonomi, sosial, atau budaya. Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika ini semua telah terealisasi maka perempuan benar-benar telah terberdayakan

B. Pelatihan Tata Boga

1. Pengertian pelatihan

Pelatihan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan melatih atau kegiatan atau pekerjaan melatih dari yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2023).

Pelatihan atau *training* adalah proses untuk meningkatkan keterampilan seseorang ke tingkat yang dikehendaki melalui kegiatan

praktek dan terorganisir. Kegiatan terorganisir yang ditunjukkan untuk menyampaikan informasi dan atau mengajar guna memperbaiki kinerja peserta pelatihan atau membantunya mencapai tingkatan pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan (Muktasam, 2021: 2).

Pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan. Dengan demikian, pengertian adalah proses untuk merekayasa peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup (Atmodiwirio, 2008: 37).

Pelaksanaan pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing masyarakat maupun individu, dan juga harus didukung dengan kemampuan untuk mengikuti rangkaian proses pelatihan yang sedang berlangsung. Adanya program sebuah pelatihan dapat mengukur kinerja seseorang dari sebelum mengikuti pelatihan sampai selesai mengikuti pelatihan.

Pada umumnya hasil yang diharapkan dari program pelatihan ialah penguasaan atau peningkatan keterampilan karyawan peserta program pelatihan. Dalam proses program pelatihan ini dikendalikan oleh pemilik keahlian yang diajarkan atau ahli yang membantu mengembangkan keterampilan melalui pengalaman terstruktur. Dari proses kegiatan pelatihan diharapkan masyarakat dapat melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik mungkin di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang dan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Pelatihan memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, tertentu bagi individu/pegawai atau anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi.

2. Pengertian Tata Boga

Tata boga terdiri dari dua kata, yaitu tata dan boga. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia tata diartikan sebagai aturan, kaidah, dan susunan atau sistem, sedangkan boga diartikan sebagai memasak atau makanan. Tata boga diartikan sebagai teknik atau keterampilan menata hidangan. Hal ini menunjukkan tata boga bukan hanya mengolah makanan, namun juga bagaimana menghadirkan makanan dengan baik (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2023b).

Tata boga atau gastronomi adalah seni atau ilmu tentang makanan yang baik. Selain itu, tata boga adalah studi mengenai hubungan antara budaya dan makanan, yakni tata boga mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (Warsidi, 2014: 4).

Tata boga adalah seni atau ilmu tentang bagaimana cara mengolah makanan dengan baik dan benar. Tata boga juga sering disebut sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan sebuah makanan dan minuman. Tata boga juga mempunyai hubungan antara budaya dan makanan, dimana tata boga mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya. Hubungan budaya dengan makanan terbentuk karena pangan merupakan hasil kegiatan pertanian, sehingga warna, aroma, dan rasa makanan dapat dijelajah asal usulnya dari lingkungan tempat bahan bakunya diproduksi (Amwaliya, Addiniya. Kurniasih, Nia. Dkk. 2022).

3. Tujuan Pelatihan Tata Boga

Tujuan pelatihan tata boga sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan tentang keterampilan memasak
- 2) Mengetahui jenis-jenis keterampilan memasak
- 3) Meningkatkan keterampilan memasak pada perempuan.
- 4) Meningkatkan produktivitas untuk menambah ekonomi keluarga.

- 5) Membantu mengembangkan wawasan pengetahuan para perempuan agar mereka dapat bekerja lebih baik.

C. Ikatan Ahli Boga Indonesia

1. Pengertian Ikatan Ahli Boga Indonesia

Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) adalah suatu wadah bagi kegiatan pembelajaran masyarakat di bidang boga dan jasa boga sebagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk dapat menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk serta dikelola oleh sebuah kelompok/organisasi yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal yang diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan juga perkotaan dengan dikelola oleh sebuah kelompok/organisasi masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan pada mereka untuk dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas dalam hidupnya.

2. Tujuan Ikatan Ahli Boga Indonesia

a. Tujuan Umum

Pembentukan Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) memiliki tujuan secara umum adalah untuk mengamalkan dan menyebarluaskan pengetahuan dan keahlian di bidang Boga dan Jasa Boga bagi masyarakat agar tercipta suatu

masyarakat boga yang profesional dan berdaya saing baik tingkat nasional maupun internasional.

Mengangkat citra keanekaragaman, keunikan dan kelezatan citra masakan nusantara agar dikenal dan diapresiasi secara nasional maupun internasional.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dibentuknya Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) adalah:

- 1) Masyarakat dan warga khususnya perempuan dan ibu rumah tangga yang bergabung dalam program pelatihan oleh IKABOGA INDONESIA khususnya akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang handal di bidang Boga dan Jasa Boga.
- 2) Terwujudnya masyarakat yang saling bertoleransi, antara sesama maupun bersosial atau peka terhadap lingkungan dan pendidikan di era globalisasi.
- 3) Terwujudnya masyarakat yang mampu berwirausaha, mampu menciptakan usaha sendiri.

3. Fungsi Ikatan Ahli Boga Indonesia

Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) adalah lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat secara kelembagaan melekat beberapa fungsi yang secara hakiki sulit untuk dipisahkan. Fungsi tersebut merupakan fungsi secara fungsional dan merupakan karakteristik dari Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) yang juga disebut sebagai citra bagi Ikatan Ahli Boga Indonesia. Fungsi dari Ikatan Ahli Boga Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai wadah pembelajaran, artinya warga masyarakat dapat menimba ilmu dan dapat memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat dipergunakan dalam upaya untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Melalui IKABOGA INDONESIA masyarakat dapat menemukan semua yang dibutuhkannya untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai.

- b) Sebagai tempat untuk pusan potensi masyarakat, artinya di IKABOGA INDONESIA adalah tempat untuk bertukar mengenai berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, sehingga menjadi sinergi yang dinamis untuk menjadi upaya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Sehingga semua masyarakat memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dijadikan narasumber bagi anggota dan bagi masyarakat lainya.
- c) Sebagai pusat sumber informasi, artinya tempat bagi masyarakat untuk menanyakan informasi tentang berbagai kegiatan pembelajaran dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.
- d) Sebagai ajang tukar menukar pikiran dan keterampilan serta pengalaman artinya tempat untuk berbagai jenis keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat dan sebagai tempat pembelajaran melalui diskusi sesuai dengan permasalahan dan pengalaman yang sedang dihadapi.

BAB III

DATA PENELITIAN

B. Gambaran Umum Kelurahan Petarukan

1. Kondisi Geografis Kelurahan Petarukan



Kelurahan petarukan adalah satu-satunya kelurahan yang ada di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Kelurahan petarukan beralamat di Jalan Garuda No. 17 Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang dengan luas wilayah Kelurahan Petarukan yaitu 458.000 Ha. Wilayah Kelurahan Petarukan terdiri dari 113 RT dan 16 RW serta terbagi dalam delapan dusun, yaitu: Kapangsari, Peron, Kebonsari, Kebojjo, Sikentung, Jatimulyo, Kecapang dan Kauman. Kontur tanahnya didominasi dengan dataran rendah dan lebih dari 60% nya merupakan wilayah pertanian. Kelurahan petarukan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Bulu

Batas Selatan : Desa Serang

Batas Barat : Desa Tegalmlati

Batas Timur : Desa Kalirandu dan Desa Iser

2. Kondisi Demografi Kelurahan Petarukan

Kondisi demografi ini memperlihatkan bagaimana keadaan penduduk pada suatu daerah. Kondisi demografi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran umum kondisi dan keadaan masyarakat pada suatu wilayah.

Kelurahan petarukan terdiri dari 113 RT dan 16 RW serta terbagi dalam delapan dusun, yaitu: Kapangsari, Peron, Kebonsari, Kebojjo, Sikentung, Jatimulyo, Kecapang dan Kauman.

3. Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi tahun 2022, jumlah penduduk Kelurahan Petarukan yaitu 19.120 jiwa, Terdiri atas 8.914 jiwa laki-laki, dan 10.206 jiwa perempuan.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	274	385	659
5-9	449	623	1.072
10-14	756	883	1.639
15-19	1.362	1.488	2.850
20-24	1.012	1.153	2.165
24-29	1.252	1.356	2.608
30-34	876	884	1.760
35-39	853	796	1.649
40-44	546	699	1.245
45-49	489	643	1.132
50-54	319	278	596
55-59	246	383	629
60-64	168	231	399
65-69	126	186	312
70-74	89	114	203

≥ 75	97	104	191
Jumlah	8.914	10.206	19.120

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Petarukan Tahun 2022)

Penduduk digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu: penduduk usia produktif, penduduk belum produktif dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif merupakan penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun, pada usia tersebut penduduk dikatakan belum mampu untuk menghasilkan barang maupun jasa dalam bidang ketenagakerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang memiliki usia antara 15-64 tahun, penduduk usia tersebut dapat dikatakan penduduk yang sudah mampu untuk menghasilkan barang dan jasa dalam proses produksi. Sedangkan bagi penduduk yang memiliki usia lebih dari 64 tahun dikatakan penduduk yang tidak mampu untuk menghasilkan barang maupun jasa dan hidupnya ditanggung oleh penduduk atau keluarga yang masuk ke dalam usia produktif.

4. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan mata pencaharian penduduk yang menjadi gambaran bagi perekonomian daerah. Maju mundurnya suatu daerah dapat dilihat dari sektor ekonominya. Penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Petarukan terdiri dari petani, pedagang, buruh tani, karyawan, tukang batu, dan lain sebagainya.

Tabel 3. Data Pekerjaan Penduduk Kelurahan Petarukan

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum atau tidak bekerja	680	789	1.469
2	Mengurus rumah tangga		1.697	1.697
3	Pelajar atau mahasiswa	785	1.469	2.254
4	Pensiunan	175	486	661
5	Pegawai Negeri Sipil	882	694	1.576
6	Tentara Nasional	138	2	140

	Indonesia			
7	Kepolisian RI	167	15	182
8	Perdagangan	358	369	727
9	Petani atau pekebun	1.698	698	2.396
10	Peternak	742	354	1.096
11	Nelayan	106		106
12	Industri	864	624	1.488
13	Konstruksi	52	15	67
14	Transportasi	24	8	32
15	Karyawan Swasta	895	426	1.321
16	Karyawan BUMN	134	241	375
17	Karyawan Honorer	153	145	298
18	Buruh harian lepas	96	26	122
19	Buruh tani atau pekebun	57	63	120
20	Pembantu rumah tangga		289	289
21	Tukang batu	53		53
22	Mekanik	67		67
23	Guru	163	634	797
24	Bidan		285	285
25	Perawat		421	421
26	Sopir	74		74
27	Pedagang	258	146	404
28	Perangkat desa	8	3	11
29	Wiraswasta	474	313	787
Jumlah		8.914	10.206	19.120

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Petarukan Tahun 2022)

5. Penduduk berdasarkan agama

Keagamaan merupakan salah satu hak dari setiap individu untuk memeluk suatu agama yang diyakininya. Karena dengan agama dapat mengarahkan seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan bermoral baik. Penduduk menurut agama di Kelurahan Petarukan terdiri dari agama Islam, Nasrani (katolik dan Kristen) dan Hindu

Tabel 4. Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	8.896	10.185	19.081
2	Nasrani	13	15	28
3	Hindu	5	6	11
Jumlah		8.914	10.206	19.120

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Petarukan Tahun 2022)

Dari data diatas kita bisa mengetahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Petarukan beragama islam yaitu dengan jumlah 19.081 orang. Saat ini di kelurahan petarukan memiliki 5 buah masjid dan belum memiliki bangunan pura atau vihara dan gereja untuk tempat beribadah pemeluk agama hindu dan nasrani.

Mayoritas warga petarukan beragama islam, yang beragama hindu dan nasrani sedikit. Di Kelurahan Petarukan nilai-nilai keislaman masih sangat kental. Sebagai contoh kegiatan tiap malam ada pengajian rutin yang diadakan di tiap-tiap musholah ataupun masjid secara bergiliran. Selain itu juga di setiap malam jumat terdapat yasinan bapak-bapak yang dilakukan secara bergilir di rumah-rumah warga.

6. Data aparatur pemerintah kelurahan

Setiap instansi memiliki struktur organisasi yang khas sesuai dengan tujuan dan kebutuhan di dalam instansi tersebut. Dari struktur organisasi akan terlihat tugas dan fungsi masing-masing bagan dalam suatu instansi. Struktur organisasi yang baik harus dapat dijalankan dengan konsekuen untuk menjadi dasar yang kuat sehingga tujuan serta sasaran tepat. Berikut merupakan su]struktur organisasi Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Tabel 5. Data Aparatur Pemerintah Kelurahan Petarukan

No.	Nama Lengkap	Jabatan
1	Sugeng Sugiharto, S.IP	Lurah Petarukan
2	Sumihar, Se	Seklur
3	Bejo	Bendahara
4	Pamungkas, SH	Kasi Pemerintah
5	Sumihar, Se	Plt. Kasi Trantib
6	Siti Aminah Budiarti, SE	Kasi Ekbangos

(Sumber: Data Monografi Kelurahan Petarukan Tahun 2022)

C. Ikatan Ahli Boga (IKABOGA) Indonesia

1. Profil Ikatan Ahli Boga (IKABOGA) Indonesia

Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA Indonesia) adalah organisasi mitra Kemendikbud di bawah pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas), Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (Ditsuslat). Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) berdiri pada tanggal 3 Desember 1987 dan didirikan oleh Bapak Prof. Dr. WP Napitupulu. Dan diketuai oleh DR. Dewi Motik Pramono, M.Si. saat ini Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) sudah berkembang

ke berbagai daerah di Indonesia. Saat ini telah terbentuk \pm 27 DPD IKABOGA Provinsi, \pm 100 DPC Kabupaten Kota dengan jumlah anggota \pm 10.000 orang.

DPC IKABOGA Kabupaten Pematang Jaya terbentuk sejak tanggal 15 Maret 2016 dan diketuai oleh Ibu Ana Kristina. IKABOGA INDONESIA ini adalah pendidikan nonformal yang melakukan pembelajaran dari, dan untuk masyarakat. IKABOGA INDONESIA ini sendiri melakukan pelatihan tata boga kepada masyarakat agar dapat mengembangkan skill yang dimiliki oleh masyarakat khususnya perempuan dan ibu rumah tangga agar diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Visi dan Misi Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA)

a. Visi

IKABOGA adalah Membangun Masyarakat Boga Indonesia yang Profesional. Untuk mencapai visinya, IKABOGA INDONESIA menyelenggarakan berbagai kegiatan kemasyarakatan non politik, mandiri, dan bebas aktif dengan melibatkan masyarakat secara perorangan atau melalui organisasi, serta menggalang kerjasama dengan pemerintah dan dunia usaha.

b. Misi

- 1) Sebagai mitra Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di bidang Boga dan Jasa Boga.
- 2) Melaksanakan pelatihan dan bimbingan kursus masyarakat di bidang Boga dan Jasa Boga.
- 3) Menyebarluaskan informasi tentang Boga dan Jasa Boga kepada masyarakat melalui kegiatan : seminar, workshop dan lain-lain.
- 4) Sebagai penyalur aspirasi dan kegiatan anggota.
- 5) Membina pengembangan anggotanya selalu profesional dalam bidang Boga dan Jasa Boga.
- 6) Menjadikan organisasi sebagai wadah yang terbuka dan responsif dengan cara melakukan komunikasi timbal balik antara: Anggota-

anggotanya, Anggota dan Organisasi, Organisasi IKABOGA INDONESIA dengan organisasi dan kelembagaan lainnya baik pemerintah maupun non pemerintah.

3. Tujuan Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA)

a. Tujuan Umum

Pembentukan Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) memiliki tujuan secara umum adalah untuk mengamalkan dan menyebarluaskan pengetahuan dan keahlian di bidang Boga dan Jasa Boga bagi masyarakat agar tercipta suatu masyarakat boga yang profesional dan berdaya saing baik tingkat nasional maupun internasional.

Mengangkat citra keanekaragaman, keunikan dan kelezatan citra masakan nusantara agar dikenal dan diapresiasi secara nasional maupun internasional.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dibentuknya Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) adalah:

- 1) Masyarakat dan warga khususnya perempuan dan ibu rumah tangga yang bergabung dalam program pelatihan oleh IKABOGA INDONESIA khususnya akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang handal di bidang Boga dan Jasa Boga.
- 2) Terwujudnya masyarakat yang saling bertoleransi, antara sesama maupun bersosial atau peka terhadap lingkungan dan pendidikan di era globalisasi.
- 3) Terwujudnya masyarakat yang mampu berwirausaha, mampu menciptakan usaha sendiri.

4. Susunan Kepengurusan Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pematang

Dalam sebuah organisasi, susunan kepengurusan sangat diperlukan adanya susunan kepengurusan dapat menggambarkan adanya sebuah peran dari adanya kedudukan lembaga atau kelompok tersebut.

Susunan kepengurusan ini dibutuhkan untuk kelancaran dalam pelaksanaan seluruh program kegiatan.

Demikian juga dengan adanya program pelatihan tata boga yang dapat dilaksanakan dengan baik dengan adanya koordinasi antara pengelola. Susunan kepengurusan Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pemalang tercakup dalam bagan struktur pembagian tugas berikut:

Tabel 6. Susunan Kepengurusan Organisasi Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pemalang

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Ana Kristina	Ketua	Kebondalem Pemalang
2	Nur Hayati	Sekretaris	Mulyoharjo Pemalang
3	Hastuti	Bendahara	Wanarejan Selatan Pemalang
4	Suprihatining	Anggota	Petarukan Pemalang
5	Casmiatun	Anggota	Kecapang Petarukan
6	Samiasih	Anggota	Kalirandu Petarukan
7	Ria Ariani	Anggota	Comal Pemalang
8	Yuliana	Anggota	Taman Pemalang
9	Kustiawati	Anggota	Ampelgading
10	Emiyati	Anggota	Peron Petarukan
11	Dian Yasmina	Anggota	Wanarejan Utara Pemalang

12	Sri Astuti	Anggota	Taman Pemalang
13	Ida Yulina	Anggota	Petarukan
14	Umami Laila	Anggota	Bulu Petarukan
15	Anissa Rosalia	Anggota	Kalirandu Petarukan

Adapun pembagian tugas kinerja kepengurusan Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

- a) Ketua Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA) Indonesia DPC Kabupaten Pemalang

Sebagai ketua memiliki tugas sebagai pemunculan ide-ide untuk dapat memajukan IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten pemalang, mengawasi serta mengontrol setiap kegiatan berlangsung. Berikutnya ketua juga membawahi sekretaris, bendahara, dan anggotanya.

- b) Bendahara Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pemalang

Bendahara memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran yang ada di IKABOGA INDONESIA, melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib, bertanggung jawab kepada ketua.

- c) Anggota Kepengurusan Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pemalang

Sebagai anggota kepengurusan memiliki tugas sebagai seseorang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang, serta menjadi mentor bagi para peserta pelatihan dan mendampingi pada saat pelaksanaan pelatihan tata boga berlangsung.

5. Bentuk program

Program-program dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang yaitu dengan mengolah berbagai olahan kue dengan bahan dasar yang berbeda-beda.

Jenis-jenis olahan yang dibuat yaitu sebagai berikut:

- 1) Aneka olahan dari tepung jagung
- 2) Aneka kue kering
- 3) Aneka kue basah

Penyelenggara memilih program-program tersebut karena terdapat pertimbangan dari potensi yang dimiliki di daerah tersebut salah satunya adalah adanya pasar tradisional sehingga ibu-ibu rumah tangga nantinya dapat dengan mudah mencari bahan baku dan jika sudah jadi juga dapat dengan mudah membuka usaha atau memasarkan hasil karyanya sehingga dapat mengembangkan hasil usahanya.

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Tahun 2023 Periode 1

No	Hari/Tanggal	Materi yang diberikan	Pemateri	Waktu pelatihan
1	Jum'at, 24 Februari 2023	Peningkatan potensi diri dan pengenalan potensi lingkungan	Ibu kristina	09.00- selesai
2	Sabtu, 25 Februari 2023	Praktek pengolahan olahan kue berbahan dasar tepung jagung	Ibu Supriharining	09.00- Selesai
3	Minggu, 26 Februari 2023	Pemasaran menggunakan e-commerce	Dinas Diskoperindag	09.00- Selesai

6. Peserta Membuka Usaha

Peserta yang membuka usaha adalah peserta yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki modal untuk dapat mengembangkan hasil pelatihan menjadi usaha sendiri

Tabel 8. Daftar Peserta Yang Memiliki Usaha Sendiri

No.	Nama	Nama Usaha	Tempat
1	Kristiana	Kopi and bakery filbert	Peron petarukan
2	Suprihatiningsih	Mamalid cake	Kauman petarukan
3	Casmiyatun	-	Wanarejan pemalang
4	Nur Hidayah	-	Kecapang petarukan
5	Diana	-	Pasar petarukan
6	Susanti	-	Pasar petarukan
7	Listiyana	Lilis bakery	Serang petarukan

D. Proses Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA Melalui Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk menentukan keberhasilan dari penyelenggaraan program. Oleh karena itu diperlukan penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelatihan dengan sebaik-baiknya.

a. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan (data dan informasi tentang warga belajar sebagai peserta dalam program pelatihan) sasaran program Pelatihan Tata Boga oleh Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pematang Jaya adalah masyarakat khususnya perempuan atau ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan sepenuhnya penghasilan dari suami. Warga belajar adalah faktor yang paling penting di dalam kegiatan pemberdayaan, tanpa adanya warga belajar maka kegiatan pemberdayaan tidak akan berjalan. Program belajar tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki serta mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemampuan SDMnya.

Alasan memilih ibu-ibu rumah tangga yang menjadi warga belajar adalah dengan melihat kondisi ibu-ibu rumah tangga/pengangguran yang hanya mengandalkan penghasilan sepenuhnya dari suami. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kristina, sebagai berikut:

“para ibu-ibu rumah tangga disini itu pada nganggur mba, kerjanya ya hanya dirumah saja mengurus pekerjaan rumah. Kasihan to mba ngga ada penghasilan tambahan selain penghasilan yang dari suami. Tapi dilihat-lihat setiap ada acara agustusan dan ada lomba memasak, para ibu-ia semangat dan kreatif. Dari kondisi tersebut Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pematang Jaya mengadakan pemberdayaan untuk ibu-ibu rumah tangga diberi keterampilan di bidang tata boga agar nantinya bisa terampil dan bisa dimanfaatkan untuk membantu suami dan menambah penghasilan di keluarga”(Wawancara Kepada Ibu Kristina pada 24 Februari 2023).

Sedangkan untuk peserta pelatihan mereka mengikuti pemberdayaan dengan masing-masing alasan, seperti yang disampaikan Ibu Mas'udah alasan ikut pemberdayaan yaitu:

“Saya pengen ikut kegiatan ini soalnya diajarin banyak mba, kegiatan ini juga mengisi waktu luang saya wong saya keseharian di rumah saja nggak ngapa-ngapain selain mengurus pekerjaan rumah mba. Ya mendingan saya ikut, bisa nambah-nambah wawasan bisa ketemu dan kumpul dengan ibu-ibu lain”(Wawancara dengan Ibu Mas’udah pada 25 Februari 2023).

Alasan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Diana, yaitu sebagai berikut:

“mending ikut di Pelatihan Tata Boga mba, banyak temen jadi bisa saling cerita-cerita, menambah ilmu juga mbak soalnya kan diajarin berbagai macam olahan kue jadi ada kegiatan mba”(Wawancara dengan Ibu Diana Pada Tanggal 25 Februari 2023).

b. Perekrutan sasaran

Dalam pemberdayaan ini jumlah sasaran yang diambil berjumlah 25 ibu-ibu rumah tangga. dalam menentukan sasaran ini penyelenggara menentukan kriteria dari sasaran tersebut supaya program ini dapat sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan. Kriteria dalam pemberdayaan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari keluarga ekonomi rendah dan hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya. Seperti dikutip dari wawancara peneliti dengan Ibu Kristina yang mengatakan sebagai berikut:

“yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang dilihat dari tingkat ekonomi keluarga yang rendah mba lagian ibu-ibu itu juga nggak ada pekerjaan lain selain mengurus rumah tangga mba” (wawancara dengan Ibu Kristina pada 24 Februari 2023).

Ditambah juga pernyataan dari Ibu Mas'udah yang menyatakan bahwa:

“ini yang ikut pelatihan juga ibu-ibu rumah tangga mba, wong saya juga Cuma lulusan MTS dan saya juga nggak bekerja mba, sehari-hari ya saya Cuma nunggu hasil dari suami”(wawancara dengan ibu mas'udah pada tanggal 25 Februari 2023)

Cara perekrutan peserta pelatihan dalam pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA yaitu dengan cara mensosialisasikan kepada warga masyarakat dengan dibantu oleh perangkat desa setempat. Jadi pada proses perekrutan ini berdasarkan dari minat para peserta itu sendiri untuk mengikuti program pelatihan ini. Seperti yang diungkapkan Ibu Susanti sebagai berikut:

“itu saya dikasih tau mba sama salah satu anggota IKABOGA kalau ada kegiatan pelatihan tata boga, petugas kelurahan juga menyuruh saya untuk mengikuti pelatihan karena dalam pelatihan ini memiliki banyak manfaat”(wawancara dengan ibu susanti pada tanggal 25 Februari 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Listiyana, yang menyatakan bahwa:

“saya dulu tahu kegiatan ini juga diberi tahu sama pegawai kelurahan mba, katane ibu-ibu rumah tangga disuruh ikut pelatihan tata boga yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pematang, katane ada pelatihan masak-masak membuat kue mba”(wawancara kepada Ibu Listiyani pada 25 Februari 2023).

2. Tujuan dilakukannya pemberdayaan

Secara umum, tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Petarukan,

kelembagaan sosial ekonomi yang berfungsi secara optimal, dan dinamika ekonomi di Kelurahan Petarukan semakin berkembang. Karena upaya untuk dapat mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan tersebut membutuhkan sumber daya yang cukup banyak serta perencanaan pemberdayaan yang terarah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang efektif, konsistensi dukungan dari pemerintah serta partisipasi masyarakat adalah persyaratan pokok yang tidak dapat diabaikan.

Sedangkan tujuan dari adanya pemberdayaan perempuan berbasis pengembangan keterampilan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

- 1) Menggali potensi diri peserta pelatihan.
- 2) Memberikan keterampilan terhadap ibu-ibu rumah tangga.
- 3) Mengembangkan potensi diri serta keterampilan yang dimiliki.
- 4) Membentuk ibu-ibu rumah tangga menjadi pribadi yang mandiri sehingga tidak hanya mengandalkan suami dalam pendapatan keluarga.
- 5) Menguasai keterampilan yang sudah diajarkan sehingga mampu membuat peluang usaha.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Kristina sebagai berikut mengenai tujuan pemberdayaan perempuan:

“kalau tujuannya itu adalah untuk menggali potensi yang dimiliki oleh para ibu-ibu rumah tangga agar dapat dikembangkan. Kegiatan itu kan memberi keterampilan, makanya diharapkan para ibu-ibu rumah tangga dapat bisa mandiri”(Wawancara kepada Ibu Kristina pada 24 Februari 2023).

3. Kapan waktu perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada dua bulan sebelum pelaksanaan pemberdayaan dilakukan yaitu pada tanggal 23 Desember 2022. Hal ini dilakukan karena membutuhkan waktu yang cukup untuk mempersiapkan dan menentukan sasaran serta dalam pemberdayaan perempuan ini. Tahap

sosialisasi juga mungkin memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat mengajak para ibu rumah tangga mengikuti pelatihan tata boga tersebut.

Dalam perencanaan pemberdayaan perempuan ini penyelenggara dibantu oleh perangkat desa. Dengan ikut serta perangkat desa dalam mensosialisasikan pemberdayaan perempuan ini diharapkan nantinya akan memudahkan penyelenggara untuk menentukan sasaran dalam pemberdayaan ini.

4. Pihak-pihak yang terlibat

Pihak yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang yaitu:

a. Penyelenggara

Penyelenggara adalah orang yang menyelenggarakan program pelatihan ini. Program pelatihan ini dimulai dari ide diadakannya pemberdayaan, perencanaan sampai dengan adanya tahap evaluasi dirancang oleh penyelenggara. IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang bersama dengan pihak pemerintah desa bekerja sama untuk menyelenggarakan program pelatihan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga.

b. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Petarukan Kecamatan Petarukan dalam pemberdayaan perempuan ini berperan sebagai penentu sasaran dan juga mensosialisasikan dalam pemberdayaan perempuan ini, karena pihak masalah yang lebih paham mengenai seluk beluk desa dan warganya. Pemerintah berperan menyelenggarakan pemberdayaan melalui berbagai macam kebijakan dan berbagai program pemberdayaan dan perlindungan sosialnya.

c. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat disini berperan sebagai penasehat dalam pemberdayaan perempuan agar penyelenggara dapat lebih mengerti

bagaimana seluk beluk masyarakat. Apa yang sebenarnya masyarakat inginkan dan bagaimana cara mencapai semua itu. Pak Sumihar selaku perangkat desa juga membantu dalam mengumumkan adanya pemberdayaan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti sebagai berikut:

“perangkat desa iku melu ngumumke mba, ada kegiatan buat ibu-ibu rumah tangga, untuk ikut menambah pengalaman dan wawasan dalam pelatihan tata boga dari pada dirumah gak ono gawean”(wawancara kepada Ibu Siti pada 22 Februari 2023).

5. Pelaksanaan

a. Materi

Bahan ajar yang dilakukan dalam pembelajaran pada pemberdayaan perempuan ini secara garis besar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta pelatihan/ibu-ibu rumah tangga. Untuk pemberian materi pembelajaran, peserta pelatihan diberikan penjelasan dari narasumber untuk lebih mudah memahami tujuan yang dimaksud dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pematang.

Seperti yang dituturkan Ibu Kristina sebagai berikut:

“untuk materi buat para peserta pelatihan ya kita kasih pengetahuan sama keterampilan mba supaya seimbang antara pengetahuan dan juga keterampilan”(wawancara kepada Ibu Kristina pada 24 Februari 2023).

Ibu Diana juga menyampaikan hal berikut:

“ibu-ibu yang mengajari kita itu juga ramah-ramah mba jadinya saat proses pembelajaran kitanya jadi seneng. Trus juga guyon-guyon mba jadinya pas kegiatan itu nggak sepaneng dibawa santai mba”(wawancara kepada Ibu Diana pada 25 Februari 2023).

6. Metode/Proses Pemberdayaan

Proses belajar mengajar ini merupakan bagian dari tahap pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang. Hal ini tidak akan berjalan dengan baik bilamana tidak ada pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Untuk itu, IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat dilakukan secara optimal. Pada pembelajaran pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA ini menggunakan metode pembelajaran yaitu menggunakan model sebagai berikut:

- 1) Ceramah
- 2) Pengenalan alat
- 3) Praktek dengan alat
- 4) Diskusi antar peserta pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan ini yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang, yang pertama adalah membuat peserta pelatihan nyaman dan betah pada saat proses pembelajaran. Dalam memberikan materi juga para tutor mengajak para peserta untuk saling berinteraksi dan berdiskusi untuk membagikan pengalamannya di bidang tata boga sehingga tutor tidak memaksakan untuk pelajar yang terpaku pada modul pembelajaran yang ternyata sangat kurang untuk diminati.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Susanti sebagai berikut:

“caranya sih menyenangkan mba, jadi kitanya nyaman pada saat pembelajaran, ibunya ngasih materi kaya ceramah tapi kitanya juga diajak diskusi dan mengungkapkan pengalaman kita mba apakah ada yang sudah pernah mengikuti pelatihan yang sama seperti itu mba”(wawancara kepada Ibu Susanti pada 25 Februari 2023).

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Diana, yaitu sebagai berikut:

“ya seru mba pada saat pembelajaran jadi tidak terus-teruskan mendengarkan materi jadi kita juga ikut berdiskusi dan ikut saling menyampaikan pengalaman”(wawancara kepada Ibu Diana pada 25 Februari 2023).

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari salah satu informan yaitu Ibu Kristina sebagai berikut:

“pembelajaran pada pelatihan tata boga ini modelnya diskusi dan menyampaikan pengalaman-pengalaman dari tutor maupun peserta pelatihan mba, untuk modul sendiri sebenarnya ada namun para peserta pelatihan itu tidak tertarik dengan pembelajaran yang hanya terpaku pada modul saja. Sehingga ya jadinya kita pakai diskusi dan praktek”(Wawancara kepada Ibu Kristina pada 24 Februari 2023).

7. Proses pemberdayaan

a. Langkah-langkah pembelajaran

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana
- 2) Menyediakan tempat, fasilitas, alat dan bahan pembelajaran/pelatihan yang nantinya digunakan pada kegiatan pelatihan yang bertempat Di Balai Kelurahan Petarukan dengan fasilitas yang lengkap serta ruang pembelajaran teori dan praktek
- 3) Menyiapkan peserta pelatihan
- 4) Menyiapkan tutor dan narasumber
Tutor dan narasumber memiliki tugas sebagai pembimbing, mengajar dan melatih peserta pelatihan sesuai dengan program pelatihan yang sudah ditentukan.
- 5) Menyiapkan materi pembelajaran/perangkat pembelajaran

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran akademik yaitu untuk dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan kepada peserta pelatihan yang

difasilitasi oleh tutor pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam standar isi dan standar proses. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan dan hasil yang diharapkan, perlu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang dibuat.

Pelatihan keterampilan tata boga yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang difasilitasi oleh narasumber teknis. Lama proses pelatihan keterampilan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah ditentukan serta berdasarkan tingkat penguasaan dari peserta pelatihan.

Proses ini dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang dilakukan menggunakan tiga tahap, yaitu:

- 1) Pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli

Tahap ini adalah tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku peserta pelatihan merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan perempuan. Pada tahap ini IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang sebagai pihak pemberdaya atau pelaku pemberdayaan berusaha untuk menciptakan kondisi untuk dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sehingga nantinya para peserta pelatihan dapat memahami dan mengemangkan hasil pelatihannya.

Pada tahap ini, IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang memberikan penyadaran kepada peserta pelatihan/ibu-ibu rumah tangga akan kondisinya yang memang mengandalkan sepenuhnya dari penghasilan suami. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang kesadaran dari ibu-ibu rumah tangga tentang perlunya memperbaiki kondisi sosial ekonomi agar menciptakan masa depan yang lebih baik lagi. Setelah memperoleh tahap penyadaran ini

diharapkan kepada ibu-ibu rumah tangga dapat memiliki semangat dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan diri.

2) Tahap transformasi (pemberian keterampilan)

Pada program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang, tahap yang kedua adalah dengan pemberian keterampilan. Ibu-ibu rumah tangga menjalani proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini keterampilan yang diajarkan kepada ibu-ibu rumah tangga adalah pelatihan tata boga mengolah berbagai olahan dengan bahan dasar tepung jagung, serta mengolah olahan kue kering dan juga kue basah agar bisa dipraktekkan sendiri dan bisa membuka usaha sendiri. Selama ini ibu-ibu rumah tangga hanya mengkonsumsi dan membelinya saja, padahal sebenarnya jika bisa membuat sendiri dan menjualnya itu dapat menambah penghasilan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Pada program ini selain dengan pemberian pelatihan juga terdapat workshop yang dapat mengedukasi masyarakat untuk bisa mengetahui cara memasarkan hasil pelatihan yang nantinya dapat menjadi bahan usaha masyarakat sehingga masyarakat dapat membuka usaha sendiri dan mengembangkan hasil pelatihan.

3) Tahap peningkatan kemampuan

Pada tahap ini bagi peserta yang merasa bahwa IKABOGA INDONESIA adalah wadah bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensinya di bidang pelatihan tata boga dapat bergabung dan menjadi anggota dari organisasi Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA INDONESIA) DPC Kabupaten Pemalang, sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan dapat lebih mengembangkan skill dengan menjadipemateri atau narasumber dari pelatihan tata boga tersebut, dan juga diajarkan bagaimana berorganisasi.

8. Evaluasi

Evaluasi pada pemberdayaan ini adalah untuk penambahan-penambahan kekurangan yang ada. Evaluasi juga dilakukan untuk dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihan pada saat proses pemberdayaan dan pelatihan berlangsung. Sehingga diharapkan nantinya hal yang kurang dapat diperbarui dan dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman dari peserta pelatihan. Evaluasi dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga ini dilakukan pada saat pembelajaran praktek, model yang digunakan dalam evaluasi yaitu praktik membuat berbagai macam olahan kue. Evaluasi dilakukan dengan menitikberatkan pada hasil dari praktek peserta pelatihan dalam membuat berbagai macam olahan kue. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kristina sebagai berikut:

“evaluasinya sambil jalan saja mba, dilihat dari ibu-ibunya pada saat praktek. Disini tidak ada ujiannya mba, pokoknya menyesuaikan saja dengan waktu belajarnya. Kadang ibu-ibu ini males mbak kalau disuruh ngisi begituan”(wawancara kepada Ibu Kristina pada 24 Februari 2023).

Masih banyaknya masyarakat yang tidak mau untuk mengembangkan potensinya dan beralasan tidak memiliki modal sehingga tidak dapat dikembangkan menjadi usaha pribadi itulah yang menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pemberdayaan masyarakat ini

E. Hasil Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA Melalui Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang

1. Aspek Pendidikan

Para peserta pelatihan yang sudah mengikuti pelatihan tata boga yang diselenggarakan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten

Pemalang mendapatkan berbagai macam pembelajaran di bidang tata boga, sehingga mereka bisa mengolah berbagai macam olahan kue dan juga teknik pengolahan yang tepat serta cara untuk mengemas agar terlihat menarik. Maka dari itu peserta pelatihan memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan untuk bisa membuka usaha sendiri.

Pendidikan non formal salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan itu sama halnya dengan pendidikan formal dimana masyarakat yang diajak untuk belajar akhirnya memiliki keterampilan dan mengerti potensi yang ada di sekitar dan ada di diri mereka sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi hal yang menguntungkan dan dapat bermanfaat.

2. Aspek Sosial

Kedudukan perempuan di Kelurahan Petarukan sebagai mitra sejajar laki-laki, hal itu karena perempuan Kelurahan Petarukan sudah mandiri tidak hanya bergantung pada pendapatan suami saja. Perempuan bisa mengolah olahan kue dan menghasilkan uang salah satunya didukung dengan adanya pelatihan tata boga yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang yang diketuai oleh Ibu Kristina yang mengajak para ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya dengan mengikuti pelatihan tata boga.

Perempuan yang hanya mengurus rumah tangga dianggap sebagai perempuan yang kurang produktif karena tidak menghasilkan uang. Sebaliknya jika perempuan dapat bekerja baik di luar rumah maupun di dalam rumah dan dapat menghasilkan uang akan lebih dihargai karena dapat melakukan peran ganda, yaitu perannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya dan sebagai pekerja penambah penghasilan keluarga.

Perempuan memiliki potensi yang mampu untuk dikembangkan dan dengan potensi yang dimiliki oleh perempuan, perempuan itu sendiri dapat lebih mandiri dan tidak bergantung dengan siapapun sehingga dalam

aspek sosial, perempuan dapat sejajar dengan laki-laki dan dapat bekerja sama seperti halnya laki-laki.

3. Aspek Ekonomi

Peserta pelatihan tata boga yang sudah menjalankan pemberdayaan dan mengikuti pelatihan dapat memiliki kemampuan keterampilan. Diantaranya adalah:

- a. Tersedianya wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan skill dan dapat mengembangkan sumber daya manusia khususnya ibu-ibu rumah tangga.
- b. Tersalurkannya hobi untuk dapat mengisi waktu luang
- c. Meningkatnya jumlah wirausaha produktif
- d. Meningkatnya koordinasi serta interaksi antara sesama warga.

Ditinjau dari segi pendapatan, melalui pelatihan tata boga yang telah dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pematang ini, tidak terlalu berdampak yang signifikan. Artinya hanya orang-orang yang memiliki modal saja yang mengembangkan hasil pelatihan dengan membuka usaha kuliner dan masih banyak pula masyarakat yang hanya sebatas ikut pelatihan untuk dapat menyalurkan hobinya di bidang memasak.

Sehingga dalam aspek ekonomi meskipun terdapat berbagai perubahan namun masih banyak pula yang menganggap bahwa pelatihan tersebut hanya sebatas mengikuti pelatihan saja dan tidak dapat mengembangkan bagaimana caranya untuk bisa meningkatkan perekonomian hanya karena alasan tidak memiliki modal untuk usaha.

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH IKABOGA INDONESIA MELALUI PELATIHAN TATA BOGA DI KELURAHAN PETARUKAN KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG

A. Analisis Proses Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA di Kelurahan Petarukan

Masyarakat di Kelurahan Petarukan merupakan masyarakat yang belum dapat mengembangkan potensi yang ada di lingkungannya, salah satu potensinya adalah dengan adanya pasar tradisional yang terbilang sudah terkenal di Kabupaten Pemalang. Kebanyakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga disana hanya bergantung dengan suami, dan para istri hanya menjalankan kewajibannya sebagai istri tanpa bisa mendapatkan penghasilan sendiri. Padahal di masa sekarang ini harga kebutuhan pokok semakin meningkat mengakibatkan penghasilan yang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat kasus tersebut munculah gagasan dari pengelola IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada para ibu-ibu rumah tangga supaya mereka dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan juga menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sulistyani tentang tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membentuk pribadi yang mandiri. Kemandirian masyarakat yakni suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan dalam memikirkan, memutuskan, dan dapat melakukan sesuatu yang dipandang tepat (Sulistyani, 2009: 80).

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk dapat membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan adanya potensi yang dimilikinya serta dapat berupaya untuk

mengembangkannya(Kartasasmitha, 1996: 145). Pemberdayaan perempuan menurut Karls yang dikutip oleh Syafi'i Ma'arif adalah sebuah proses penyadaran dan juga pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Syafi'i, 2013: 189).

Proses pemberdayaan yang dilakukan menggunakan metode sekolah lapangan karena pada pemberdayaan ini sifatnya seperti pendidikan non formal sehingga para peserta yang mengikuti kegiatan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Pemilihan kelompok peserta pelatihan juga disesuaikan oleh topik diskusi dan latar belakang pengetahuan peserta pelatihan. Selain itu pada proses pemberdayaan ini juga menerapkan metode menggunakan pendidikan formal yaitu dengan ceramah, diskusi, belajar-mandiri. Pada pemberdayaan perempuan ini merupakan salah satu dari proses pendidikan non formal yang artinya memiliki perbedaan dengan pendidikan formal yang memiliki program dibekukan, sehingga para peserta pelatihan harus menyesuaikan diri sendiri dengan program pendidikan tersebut. Akan tetapi pendidikan non formal yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pematang Jaya ini menyesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan dari peserta pelatihan, pelatihan tata boga mengolah berbagai macam olahan kue ini dipilih karena melihat minat peserta yang begitu besar dan potensi yang ada di sekitar yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk media pengembangan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA dilakukan dengan pendekatan dan ide yang kreatif hal ini dapat dilihat dari pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan sosialisasi dan kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan berupa pelatihan Tata Boga. Pendekatan yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA termasuk kedalam pendekatan mezzo yaitu pemberdayaan dilakukan dengan

menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang memberikan pelatihan Tata Boga yang diikuti oleh masyarakat (peserta pelatihan). Kegiatan ini digunakan untuk strategi dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap masyarakat agar dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Pada proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang yaitu melalui beberapa tahapan seperti:

1. pembentukan perilaku peserta pelatihan menuju sadar dan peduli.

Pada tahap tersebut bertujuan untuk dapat merangsang kesadaran para peserta pelatihan tentang perlunya memperbaiki kondisi sosial sehingga dapat menciptakan masa depan yang lebih baik. Proses pertama adalah dengan melakukan sosialisasi kepada peserta pelatihan akan pentingnya sadar mengenai potensi diri sehingga dapat dikembangkan dan nantinya dapat berguna. IKABOGA INDONESIA dibantu dengan pemerintah desa memberikan sosialisasi dengan memberi contoh-contoh potensi diri yang dapat dimanfaatkan.

2. Tahap transformasi kemampuan dapat berupa pemberian wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar dapat terbuka wawasan serta dapat memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Bahwasanya pada tahap-tahap pemberdayaan yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan proses yang ada di IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang dimana proses pelaksanaannya menggunakan tahap penyadaran, transformasi dan tahap peningkatan intelektual. Pada tahap penyadaran peneliti melihat dari aspek afektif yang

dimiliki masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi sehingga dapat mencapai keberdayaan dalam sikap dan juga perilaku masyarakat. Aspeknya yaitu mengenai perubahan sikap yang terjadi dari para perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang dulunya belum mengetahui potensi diri dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami, tetapi setelah diberi penyadaran sekarang para peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dan sadar akan adanya potensi diri serta mau berusaha sendiri setelah mengikuti pemberdayaan dari IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pematang Jaya. Sedangkan pada tahap transformasi peneliti melihat dari aspek kognitif dimana peneliti ini melihat dari kemampuan berfikir yang dilandasi dengan wawasan pengetahuan dimana dulunya para peserta pelatihan tidak tahu apa-apa setelah diberi pengetahuan sekarang menjadi tahu bahwasanya potensi yang ada pada setiap diri manusia itu dapat dikembangkan sehingga peserta pelatihan banyak yang tahu teknik-teknik dalam tata boga tau jasa boga dan bisa mengolah berbagai jenis olahan dengan menggunakan satu bahan dasar pokok. Peserta pelatihan juga kini tahu bagaimana cara untuk mengemas agar dapat menarik minat konsumen sehingga dapat bernilai jual tinggi. Dan pada tahapan peningkatan kemampuan intelektual peneliti melihat dari aspek psikomotorik dimana keterampilan yang kini dimiliki oleh para peserta pelatihan adalah upaya untuk dapat mendukung masyarakat dalam rangka melakukan pembangunan yaitu ibu-ibu rumah tangga memiliki keterampilan dalam pengolahan berbagai macam kue tanpa dibantu orang lain. Dari keterampilan tersebut dapat menghasilkan uang yakni dengan menjual berbagai macam olahan kue yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Misalnya dapat dimanfaatkan untuk uang jajan anak sehingga dengan adanya tahapan dari pemberdayaan tersebut masyarakat dapat memiliki kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan keterampilan yang memadai.

Proses pemberdayaan ini menekan pada kemandirian peserta pelatihan/masyarakat sebagai hasil dari pemberdayaan itu, pemberdayaan

menunjukkan pada berkembangnya kemampuan seseorang, khususnya adalah kelompok lemah dan rentan sehingga kini mereka sudah memiliki kemampuan atau kekuatan dalam (1) memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga mereka memiliki kebebasan dari kelaparan, kebodohan dan juga kesakitan; (2) dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang ataupun jasa yang mereka perlukan, dan (3) dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui Pelatihan Tata Boga

Kelurahan petarukan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten pemalang dengan sebagian masyarakatnya bekerja sebagai buruh dan pedagang, karena kelurahan petaruukan memiliki satu pasar tradisional yang cukup dikenal dan besar. Kebanyakan masyarakat di Kelurahan Petarukan hanya mengandalkan pendapatannya dari penghasilan suami, dan para istri juga hanya menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri tanpa mendapatkan penghasilan tambahan. Padahal hasil dari pekerjaan buruh tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melihat dari adanya kasus tersebut munculah gagasan dari pengelola Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA) DPC Kabupaten Pemalang untuk dapat memberikan pelatihan keterampilan kepada para perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga supaya mereka dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang di Kelurahan Petarukan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat Kelurahan Petarukan. Sebelum adanya pelatihan tersebut banyak ibu-ibu rumah tangga yang masih mengandalkan penghasilan dari suami dan belum bisa memiliki penghasilan sendiri, dan mereka juga hanya memiliki hobi yang

dipendam saja karena mereka kurang tahu akan adanya IKABOGA INDONESIA yang bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan minat dan hobinya.

Analisis hasil pemberdayaan perempuan, hasilnya yaitu:

1. Hasil dari aspek pendidikan

Pada segi pendidikan kegiatan pemberdayaan perempuan ini para peserta pelatihan yang sudah mengikuti pelatihan tata boga yang diselenggarakan oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pematang mendapatkan berbagai macam pembelajaran di bidang tata boga, sehingga mereka bisa mengolah berbagai macam olahan kue dan juga teknik pengolahan yang tepat serta cara untuk mengemas agar terlihat menarik. Maka dari itu peserta pelatihan memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan untuk bisa membuka usaha sendiri.

2. Hasil dari Aspek Sosial

Pada segi sosial kegiatan pemberdayaan perempuan ini dapat menyerap peserta pelatihan yaitu ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Petarukan untuk dapat mengembangkan keterampilan dan potensi yang ada pada diri mereka, sehingga mereka dapat mengolah berbagai macam teknik pembuatan kue. Dari berbagai macam keahlian yang kini mereka miliki, ibu-ibu rumah tangga kini sudah bisa mandiri dan dapat menghasilkan sesuatu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga. Maksud dari kata mandiri adalah dengan memanfaatkan hasil dari pelatihan tata boga tersebut ibu-ibu rumah tangga sudah dapat mencari penghasilan sendiri tanpa sepenuhnya mengandalkan penghasilan dari suami.

Selain itu juga bertambahnya semangat kebersamaan antar warga dimana warga yang belum memiliki keterampilan menjadi semangat setelah mengikuti pelatihan karena merasa memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan keterampilan tersebut.

3. Hasil dari Aspek Ekonomi

Sekarang keluarga peserta pelatihan/ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Petarukan sudah cukup meningkat. Dengan adanya pelatihan yang mengembangkan skill mereka dan kesadaran akan pentingnya merubah keadaan sosial untuk menjadi lebih baik kini ada beberapa ibu-ibu yang sudah mengembankan dengan membuka usaha sendiri di bidang kuliner. Namun, juga masih ada yang hanya sekedar mengikuti pelatihan saja karena mereka beranggapan bahwa mereka tidak memiliki modal usaha yang dapat membuat mereka membuka usaha sendiri. Segi ekonomi program pemberdayaan yaitu dengan bertambahnya pendapatan yang dimiliki oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tersebut dan dapat membuka usaha sendiri.

Pada hakekatnya hasil dari pemberdayaan perempuan adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat menuju masyarakat yang mandiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan dapat mengatasi berbagai masalah dalam hidupnya. Hal tersebut yang menjadi acuan sebagai penentu keberhasilan suatu pemberdayaan apakah dengan adanya pemberdayaan masyarakat bisa lebih mandiri atau sama saja.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah tentang pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA INDONESIA melalui pelatihan tata boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan perempuan oleh IKABOGA Indonesia melalui pelatihan tata boga di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yaitu melalui pembentukan perilaku sadar, pemberian keterampilan dan kewirausahaan. Adapun pelatihan tata boga yang dilakukan adalah a) olahan makanan berbahan dasar tepung jagung b) olahan aneka kue basah, dan c) aneka olahan kue kering. Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan ini terdapat pendampingan dari IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pemalang. Wujud dari pendampingannya adalah pada saat kegiatan pelatihan pembelajaran.
2. Hasil dari pemberdayaan perempuan dibagi menjadi 3, yaitu:
 - a) Segi pendidikan mereka mendapatkan pelatihan sehingga meningkatkan keterampilan diri mereka yang dapat mereka manfaatkan untuk bekerja dan membuka usaha sendiri.
 - b) Selain itu juga dari segi sosial, dengan adanya pelatihan yang membuat ibu-ibu rumah tangga menjadi sadar akan pentingnya peningkatan diri sehingga para perempuan kini sadar untuk dapat mengembangkan skill yang dimiliki dan mereka dapat berkumpul dengan ibu-ibu yang memiliki persamaan nasib sehingga dapat saling memberikan penguatan dan merubah nasibnya.
 - c) Segi ekonomi, dengan adanya pelatihan tersebut sehingga para peserta dapat mengembangkan hasil pelatihan dengan mencari penghasilan untuk dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Sehingga kini ibu-

ibu rumah tangga bisa membantu suami untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

B. SARAN

Peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan juga kesejahteraan sosial memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan kemampuan manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri dan dapat melihat peluang serta memanfaatkan potensi lingkungan, hal tersebut akan menjamin aktivitas pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks demikian, pemberdayaan perempuan merupakan hal yang penting dilakukan untuk dapat terus meningkatkan kapasitas dari diri kaum perempuan agar memiliki kepercayaan diri kaum perempuan sehingga dapat ikut berpartisipasi serta berkiprah dalam pembangunan di Indonesia.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pematang Jaya masih terdapat beberapa kekurangan, saran dari peneliti pada penelitian ini antara lain: (1) IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten Pematang Jaya sebagai penyelenggara kegiatan pemberdayaan diharapkan untuk dapat mempertimbangkan kesulitan dan cara penanganannya sehingga pada proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar, (2) diharapkan dapat memberikan dana pinjaman modal usaha kepada masyarakat yang memang benar-benar tertarik untuk dapat membuka usaha sendiri, (3) selain pembinaan secara umum, diharapkan juga adanya kegiatan pembinaan secara khusus kepada ibu-ibu rumah tangga yang sudah memiliki usaha sendiri.

C. PENUTUP

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan keridhoan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa dalam skripsi ini belum sempurna.

Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan semoga Allah memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anggraeni, Mayang. Titik Sulistyani. Eka Rachmawati. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Olahsan Tempe, Tahu, Sagon Dan Frozen Food Pada Masa Pandemi Covid-19." 2(01): 55–65.
- Atmodiwirio, S. 2008. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus pusat Pengembangan dan Pembinaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fadianti, ari dan Dedi purwana. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, I. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Hamid, Nur et al. 2021. "The New Social Construction of Entrepreneurship: From Professional Workers to Moslempreneurs." *Webology* 18(SpecialIssue3): 282–98.
- Hubeis, Aida Vitayala S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor. IPB.
- Kartasasmitha, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cicendo.
- Karwati, Lilis. 2019. "Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Tata Boga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Studi Pada Lkp" <http://repository.upi.edu/id/eprint/35654>.
- Mahendrawati, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Indah. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menyulam Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Aneka Sulam Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung."
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

- Muktasam, dkk. 2021. *MANAJEMEN PELATIHAN: Teori Dan Pedoman Praktis Bagi Pelatih dan Fasilitator Pembangunan Pedesaan (Penyuluh Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan)*. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Munarti, Nunuk P. 2004. *Getar Gender: Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, Dan HAM*. Magelang: Indonesiatara.
- Narwoko, J. Dwi., Bagong Suyatno. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah Adon. 2016. *Sosiologi Pembangunan Cet-II*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Nisa, Syafiqah Fakhrun. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pada Pelatihan Batik Shibori Di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo."
- Nugrahani, Farida. 2008. "Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)."
- Nur, Suriani. 2019. "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup." *an-Nisa* 10(1): 99–111.
- Putri, Diana Kurnia. 2018. *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Il.* <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/17638>.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ratnasari, Sri, Saripah Iip, and Ahyadi; Ade Sadikin. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit Di PKBM Bhina Swakarya." *Siklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(5): 74–86.
- Rosramadhana, Sudirman, dkk. 2022. *Model Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan)*. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada.
- Sayuti. 2016. "Perspektif Teori Modernisasi....Pdf." *Jurnal Politik Pemerintahan* Vol.09 No: 95–111.
- Sugiyono, M. 2008. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*.

Bandung: PT Refika Aditama.

- Suryabrata, S. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafi'i, Maarif. 2013. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2009. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- . 2023a. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/pelatihan>.
- . 2023b. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/boga>.
- utaminingsih, alifiulahtin., irma fitriana ulfah., dan sumi lestari. 2020. *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan Perspektif Sosiopsikologis*. Malang: UB Press.
- Warsidi, Edi. 2014. *Manajemen Tata Boga*. Bandung: CV Angkasa.
- Wawancara Kepada Ibu Kristina (Ketua IKABOGA INDONESIA DPC Kabupaten pemalang), Tanggal 24 Februari 2023
- Wawancara Kepada Ibu Mas'udah (Peserta Pelatihan Tata Boga), Tanggal 25 Februari 2023
- Wawancara Kepada Ibu Diana (Peserta Pelatihan Tata Boga), Tanggal 25 Februari 2023
- Wawancara Kepada Ibu Susanti (Peserta Pelatihan Tata Boga), Tanggal 25 Februari 2023
- Wawancara Kepada Ibu Siti (Pemerintah Kelurahan Petarukan), Tanggal 22 Februari 2023
- Wawancara Kepada Ibu Listiyani (Peserta Pelatihan Tata Boga), Tanggal 25 Februari 2023

**Pedoman Wawancara Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA
INDONESIA Melalui Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Petarukan
Kecamatan Petarukan**

Nama Lengkap:

Tempat, tanggal lahir:

Jenis Kelamin:

Jabatan:

Alamat:

Perencanaan

Kelurahan Petarukan

1. Siapa yang menjadi sasaran dalam program pelatihan tata boga oleh IKABOGA INDONESIA?
2. Mengapa memilih sasaran/warga tersebut sebagai peserta pelatihan?
3. Bagaimana kriteria untuk peserta pelatihan?
4. Bagaimana perekrutan peserta pelatihan?
5. Apa tujuan umum diselenggaranya pemberdayaan?
6. Apa tujuan khusus diselenggaranya pemberdayaan perempuan?
7. Siapakah pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan tersebut?
8. Bagaimana peran pihak-pihak tersebut?

Pelaksanaan

9. Bagaimana materi yang diberikan pada pemberdayaan oleh IKABOGA INDONEISA?
10. Metode apa yang digunakan dalam pemberdayaan tersebut?
11. Mengapa memilih metode tersebut?
12. Proses apa yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan tersebut?

Evaluasi

13. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut?
14. Kapan evaluasi dilakukan?
15. Siapa yang menjadi evaluator pada saat kegiatan tersebut?

Pedomam Umum Wawancara Bagi Peserta Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Oleh IKABOGA INDONESIA Melalui Pelatihan Tata Boga Di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Nama:

Tempat, tanggal lahir:

Jenis Kelamin:

Pekerjaan:

Alamat:

Kelurahan Petarukan

Pelaksanaan

1. Apa yang melatar belakangi ibu mengikuti program pemberdayaan melalui pelatihan tata boga?
2. Bagaimana kriteria dari peserta pelatihan?
3. Bagaimana perekrutan peserta pelatihan?
4. Siapa pihak yang terlibat?
5. Apa sajakah program pemberdayaan yang dilakukan oleh IKABOGA INDONESIA?
6. Bagaimana pendapat ibu mengenai cara pemberan materi pada saat proses pelatihan tersebut?
7. Dengan metode seperti apa materi pelatihan itu disampaikan?

8. Bagaimana proses pemberdayaannya?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan pada saat pemberdayaan tersebut?

LAMPIRAN

Proses Pengenalan Alat dan Bahan



(Pemberian Materi Tentang Pengenalan Alan Dan Bahan)

Pengurus dan Peserta Pelatihan



(Foto Bersama Pengurus dan Peserta Pelatihan)

Proses Pelatihan

Gambar 1.



(Proses pembuatan kue Castangel)

Gambar 2.



(Proses Penggorengan Donat Dari Tepung Jagung)

Gambar 3.



(Proses Pengadukan Semua Bahan Bolu Jagung)

Gambar 4.



(Proses Pendampingan Pelatihan Pembuatan Kue)

Hasil Pelatihan Tata Boga

Gambar 1.



(Hasil Olahan Kue Basah Berbahan Dasar Tepung Jagung)

Gambar 2.



(Hasil Olahan Kue Kering Berbahan Dasar Tepung Jagung)



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN PETARUKAN
KELURAHAN PETARUKAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13 / II / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Petarukan menerangkan :

Nama : SALSABILA HANA ROMADHON
NIK : 1901046037
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas adalah benar telah melakukan riset penggalan data di Kantor Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Selama melakukan kegiatan riset mahasiswa tersebut mempunyai integritas dan dedikasi yang baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan Sebagai mana mestinya.

Petarukan, 2 Maret 2023

LURAH PETARUKAN


SUGENG SUGIHARTO, S.IP.
NIP. 19710625 200901 1 004

Jl. Garuda No.17 Petarukan Email: kelurahanpetarukan2021@gmail.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Salsabila Hana Romadhon

NIM : 1901046037

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 27 November 2000

Alamat : Dusun Kecapang Rt 05 Rw 02 Kelurahan
Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten
Pemalang

Jenjang Pendidikan : 1. SDN 06 Petarukan Lulus Tahun 2013
2. SMP N 01 Petarukan Lulus Tahun 2016
3. SMA N 02 Pemalang Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Angkatan 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya

Semarang, 21 Maret 2023

Salsabila Hana Romadhon

1901046037